

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisis Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* Melalui Pendekatan Metode Altman Z-Score pada koperasi KPRI-KPKS dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis kinerja keuangan koperasi dengan pendekatan *financial distress* jika dilihat berdasarkan standar Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Net Profit Margin yang didapat termasuk dalam kriteria sangat baik dengan rata-rata 13,96%, yang terus mengalami peningkatan dari lima tahun terakhir. Artinya KPRI-KPKS termasuk dalam koperasi yang efisien operasionalnya karena keuntungan yang dicapai oleh koperasi lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan.
 - b. Return On Asset yang dimiliki oleh KPRI-KPKS pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan akan tetapi masuk dalam kriteria kurang baik, karena Return On Asset berada di bawah standar yaitu $>3\%$ dengan rata-rata 2,002%. Artinya KPRI-KPKS belum bisa memanfaatkan aset yang dimiliki dan dalam menghasilkan keuntungan atau SHU.

- c. ROE yang dihasilkan oleh KPRI-KPKS pada tahun 2013-2017 juga mengalami peningkatan, akan tetapi termasuk dalam keadaan rendah karena ROE yang dihasilkan di bawah standar yaitu $3\% < 9\%$ skor yaitu 25 dengan rata-rata 3,36%. Artinya KPRI-KPKS termasuk dalam koperasi yang kurang baik karena SHU yang didapatkan yang tidak sebanding dengan modal yang ada atau pendapatan yang dihasilkan belum maksimal dari modal yang dimiliki.
2. Kinerja keuangan KPRI-KPKS menggunakan metode Altman Z-Score dapat disimpulkan bahwa: berdasarkan tabel 4.4 perkembangan nilai Z-Score yang dihasilkan dalam 5 tahun terakhir dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 5,47% yang artinya bahwa koperasi tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan atau *financial distress* karena telah melewati cut-off dengan nilai $Z > 2,60$ akan tetapi variabel yang memiliki nilai terendah ada divariabel X_3 sehingga koperasi harus lebih meningkatkan variabel tersebut dengan cara meningkatkan sisa hasil usaha yang dimiliki sehingga jika SHU pada koperasi maka cadangan yang dikeluarkan oleh koperasi juga akan meningkat dan keuntungan bagi anggota akan meningkat, meningkatkan penjualan ataupun pendapatan pada koperasi dan mengelola aset yang ada dikoperasi. Berikut penjelasan variabel dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yaitu:
 - a. Variabel X_1 dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 3.70% koperasi masuk dalam kriteria cukup baik yang artinya koperasi tidak mengalami kesulitan mengembalikan hutang yang dimiliki baik jangka panjang ataupun jangka pendek.

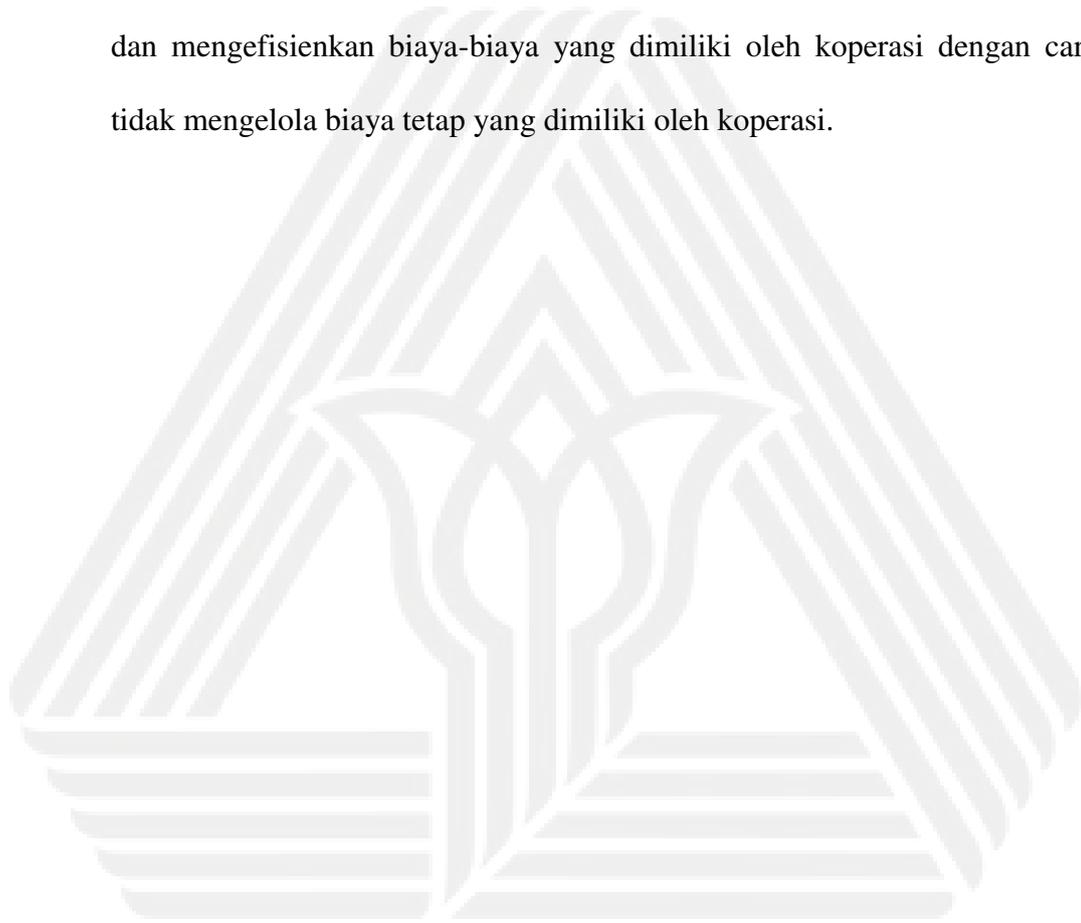
- b. Variabel X_2 dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 0,10% yang artinya koperasi termasuk dalam kriteria kurang baik dan koperasi kurang mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal dari aktiva yang dimiliki, sehingga koperasi kurang mampu mencadangkan lebih banyak lagi SHU yang dimiliki.
 - c. Variabel X_3 dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 0,15% bahwa koperasi termasuk dalam kriteria kurang baik, artinya koperasi kurang mampu dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal.
 - d. Variabel X_4 dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 1,52% artinya bahwa koperasi termasuk dalam kriteria cukup baik dan koperasi mampu memberikan jaminan hutang-hutangnya dengan modal sendiri dan tidak memerlukan modal dari luar atau modal asing.
3. Upaya yang harus dilakukan koperasi dalam meningkatkan ROA adalah dengan cara meningkatkan pendapatan tetapi tidak menaikkan biaya yang dimiliki, meningkatkan penjualan yang dimiliki oleh koperasi dan meningkatkan ragam produk yang dimiliki oleh koperasi, memperbaiki aset Utilization yang dimiliki oleh koperasi, mengelola perputaran piutang yang dimiliki.

5.2 Saran

Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melakukan kegiatan usaha dimasa yang akan datang, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Manajemen KPRI-KPKS untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan profitabilitas atau SHU koperasi yang dilihat dari perhitungannya masih rendah atau kurang baik jika dari standar Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan biaya-biaya agar tetap efisien dan optimal, dengan demikian kemampuan koperasi dalam meningkatkan profitabilitasnya juga akan lebih optimal dan efektif pula. Manajemen harus lebih efisien dalam menggunakan aktiva sebagai sumber dana untuk dapat memperkuat posisi aktiva yang digunakan perusahaan serta dapat mengelola modal secara lebih efisien.
2. Memperbaiki *Retairned Earning to Total Asset Ratio* dan *Earning Before Interest And Tax To Total Asset Ratio* dengan cara memperbaiki dan meningkatkan pendapatan seperti melakukan promosi untuk unit koperasi, melakukan inovasi produk yang ada pada koperasi, meningkatkan dan mengelola likuiditas dan memperbesar nilai penjualan, menyeimbangkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang merupakan faktor penting dalam menghasilkan modal kerja guna menciptakan laba. Apabila koperasi memperoleh laba yang besar maka koperasi akan memiliki EBIT dan RETA yang besar pula. Karena KPRI-KPKS masih dalam kategori sehat atau aman, koperasi harus tetap mempertahankan kondisi keuangan yang stabil agar terhindar dari estimasi rawan kebangkrutan bahkan bangkrut.
3. Upaya yang harus dilakukan KPRI-KPKS dalam meningkatkan ROA yaitu: koperasi sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat

menghasilkan laba, memperbaiki penjualan atau pendapatan pada setiap unit usaha dengan cara memperagam produk yang dimiliki, melakukan promosi penjualan pada setiap unit usaha, mengelola aset lancar yaitu pada piutang dalam hal mengembangkan unit usaha atau menambahkan unit usaha baru, dan mengefisienkan biaya-biaya yang dimiliki oleh koperasi dengan cara tidak mengelola biaya tetap yang dimiliki oleh koperasi.



IKOPIN